

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan keanekaragaman suku dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda-beda dan juga memiliki keunikan masing-masing, maka banyak sekali interaksi manusia dengan tumbuhan yang menimbulkan minat untuk mempelajari tumbuhan, salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari hubungan manusia dengan tumbuhan yaitu Etnobotani (Tapundu *et al.*, 2015). Etnobotani merupakan hubungan atau interaksi antara tumbuhan tertentu dengan kelompok masyarakat (Suku). Etnobotani menjelaskan tentang bagaimana pengetahuan masyarakat tradisional terhadap pemanfaatan tumbuhan dalam mendukung kehidupan seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, bahan pewarna, upacara adat, budaya, dan lain sebagainya (Bahriyah *et al.*, 2015).

Etnobotani dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat telah lama menggunakan berbagai macam manfaat tumbuhan untuk membantu menunjang kehidupan masyarakat (Hisa *et al.*, 2018). Ilmu etnobotani ini memungkinkan masyarakat umum dalam mengungkapkan pengetahuan tradisional suatu kelompok suku tertentu dalam mengelola keanekaragaman hayati dan cara masyarakat mengkonservasi budaya masing-masing (Tapundu *et al.*, 2015).

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beragam-ragam budaya, agama dan bahasa yang beragam. Suku di Indonesia mencapai jumlah 1.300 dengan kearifan lokal dan adat istiadat yang berbeda-beda serta bersifat turun-temurun (Nurchayati dan Ardiyansah, 2018). Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari unsur-unsur sosial dan budaya. Setiap daerah memiliki ragam acara ritual adat yang tergabung dalam kebudayaannya. Salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal yaitu unsur yang berkaitan dengan upacara adat pada suatu daerah. Tiap daerah memiliki bermacam-macam acara atau ritual-ritual dalam budaya mereka masing-masing (Purwanti *et al.*, 2017).

Suku Batak Toba memiliki adat serta budaya yang unik, sakral, dan magis, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang penting, dihargai, dihormati, serta dilestarikan dengan baik. Adat istiadat dalam suku batak sangat banyak mulai dari adat pernikahan, kematian, dan lain-lain (Hutagaol dan Prayitno, 2020). Suku Batak Toba ialah suku yang sangat memegang teguh tradisi warisan nenek moyang, baik yang diwariskan secara lisan maupun tulisan (Nasutioan *et al.*, 2020).

Salah satu upacara adat yang sampai saat ini masih dilaksanakan suku Batak Toba yaitu upacara adat kematian atau sering disebut *monding*. Kematian juga sering disebut dengan *mate* (mati) akan tetapi karena dianggap kalimat tersebut kasar maka orang meninggal bahasa halusnya pada Suku Batak Toba yaitu disebut *monding*. *Monding* merupakan singkatan dari “*modom onding*” yang berarti tidur tertutup. Orang yang meninggal dianggap tidur namun tertutup di bawah tanah (Tindaon *et al.*, 2016). Berdasarkan observasi, bahwa upacara adat *monding* (kematian) ini masih dilakukan sampai sekarang oleh masyarakat suku Batak Toba, karena telah lama dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang sebagai bukti penghormatan dan merupakan adat istiadat bagi Suku Batak Toba, oleh sebab itu upacara adat ini masih dilaksanakan sampai saat ini. Salah satu upacara adat *monding* yang sampai sekarang masih dilakukan yaitu *saur matua*, yaitu meninggal telah bercucu dari semua anak-anaknya yang laki-laki maupun perempuan (Situmorang dan Khair, 2016).

Upacara adat sebagai bagian dari produk budaya manusia dalam praktiknya tidak terlepas dari pemanfaatan sumberdaya, seperti tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya. Hubungan antara manusia dengan lingkungannya sangat erat dan sudah terjadi sejak lama (Hakim, 2014). Sebagian besar tradisi upacara adat atau ritual di Indonesia menggunakan tumbuhan-tumbuhan tertentu. Kepercayaan masyarakat adat adalah suatu tradisi dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuhan. Hubungan tersebut menunjukkan eratnya hubungan antara masyarakat atau suku dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya dalam kegiatan upacara adat atau ritual (Sari *et al.*, 2019). Dalam penelitian Panggabean dan Sibarani (2022) tumbuhan yang digunakan dalam upacara kematian *saur*

matua di Kabupaten Toba terdiri dari *eme* (padi), *gambiri* (kemiri), *silinjuang* (pohon ti), *hariara* (ara), *baringin* (beringin), *ompu-ompu* (bunga bakung putih), *sanggar* (ilalang beruas), *sihilap* (tanaman hias berbentuk kipas), *pilo-pilo* (daun enau muda), dan *sangge-sangge* (serai). Tumbuhan yang biasanya digunakan dalam upacara adat mempunyai fungsi utama terkait dengan makna simbolik (Iskandar dan Iskandar, 2017). Sebagai contoh cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) yang memiliki makna mendinginkan, diharapkan semua hal bisa baik dan tenang, rumput belulang (*Eleusine indica*) melambangkan kekokohan, *manek mano* (*Amaratus* sp.) memiliki makna keindahan dan persatuan, padi (*Oryza sativa*) memiliki makna kemakmuran (Rahimah *et al.*, 2018).

Suku Batak Toba memiliki adat istiadat yang sangat banyak dan pada pelaksanaannya tidak lepas dari pemanfaatan tumbuhan. Pengetahuan upacara adat Suku Batak Toba sudah dapat kita temukan secara tulisan seperti buku, jurnal dan lain-lain, akan tetapi pengetahuan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan pada upacara adat masih sedikit kita temukan dan diketahui masyarakat, salah satunya yaitu pengetahuan lokal pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba, penyebabnya karena transfer ilmu dari generasi ke generasi dilakukan secara lisan serta kurangnya dokumentasi terkait penggunaan dalam upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba.

Agar pengetahuan lokal masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba tidak hilang dikemudian hari terlebih pada generasi muda zaman sekarang, untuk itu dibutuhkan pendokumentasian pengetahuan lokal pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat terutama upacara adat *monding* (kematian). Berdasarkan hal diatas, dianggap perlu melakukan penelitian tentang Etnobotani Upacara Adat *Monding* (Kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba untuk mengungkap dan mendokumentasikan pengetahuan lokal masyarakat, sistem kepercayaan, dan pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba terutama di Desa Patane I, Patane II, dan Simpang Siguragura Kecamatan Porsea Kabupaten Toba.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih sedikit pendokumentasian tentang pengetahuan lokal upacara adat salah satunya yaitu pengetahuan lokal pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat *monding* (kematian) pada Suku Batak Toba.
2. Pengetahuan lokal masyarakat tentang upacara adat *monding* (kematian) dari generasi ke generasi banyak dilakukan secara lisan sehingga pengetahuan mengenai tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat tersebut masih sedikit diketahui oleh kaum muda.
3. Belum ada laporan penelitian tentang Etnobotani Upacara Adat *Monding* (Kematian) Suku Batak Toba Di Pesisir Danau Toba.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji tentang pengetahuan lokal masyarakat (*corpus*) yaitu pemberian nama lokal oleh masyarakat setempat, mencirikan tanaman tersebut sesuai bahasa setempat. Sistem kepercayaan masyarakat (*cosmos*) yaitu makna tanaman upacara adat *monding* (kematian) tersebut. Pemanfaatan (*praxis*) yaitu bagaimana masyarakat dalam menggunakan tumbuhan dalam upacara adat *monding* (kematian) tersebut. Serta mengetahui Nilai Penting Budaya/*Index of Cultural Significance* (ICS).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengetahuan lokal masyarakat (*corpus*) dalam menggunakan tumbuhan pada upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba ?
2. Bagaimana sistem kepercayaan masyarakat (*cosmos*) penggunaan tumbuhan pada upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba?
3. Bagaimana pemanfaatan (*praxis*) tumbuhan yang digunakan pada upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba?

4. Bagaimana Nilai Penting Budaya Bagaimana Nilai Penting Budaya/*Index Cultural Significance* (ICS) tumbuhan dalam upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba?

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan pada upacara adat *monding* (kematian) pada *saur matua* Suku Batak Toba. *Saur Matua* merupakan upacara adat kematian tingkat tertinggi dari klasifikasi upacara adat Batak Toba, karena saat meninggal seluruh anaknya telah berumah tangga dan memiliki anak. Penelitian ini dilakukan di Pesisir Danau Toba di Desa Patane I, Patane II, dan Simpang Siguragura, Kabupaten Toba Kecamatan Porsea.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan lokal masyarakat (*corpus*) dalam menggunakan tumbuhan pada upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba.
2. Untuk mengetahui sistem kepercayaan masyarakat (*cosmos*) dalam menggunakan tumbuhan pada upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan (*praxis*) tumbuhan yang digunakan pada upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba.
4. Untuk mengetahui Nilai Penting Budaya/*Index Cultural Significance* (ICS) tumbuhan dalam upacara adat *monding* (kematian) Suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba.

1.7 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Melestarikan warisan budaya mengenai pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat *monding* (kematian) suku Batak Toba di Pesisir Danau Toba terutama di Desa Patane I, Patane II, dan Simpang Siguragura.

2. Mendokumentasikan informasi pengetahuan lokal masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda akan pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat terkhusus upacara adat *mondong* (kematian) Suku Batak Toba.

1.8 Definisi Operasional

1. Etnobotani merupakan hubungan atau interaksi antara tumbuhan tertentu dengan kelompok masyarakat.
2. Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara adat merupakan tumbuhan berbeda-beda tergantung pada pengetahuan masyarakat dan tradisi suku yang bersangkutan.
3. Suku Batak Toba merupakan salah satu suku yang berasal dari Sumatera Utara yang bermukim di sekitar Danau Toba.
4. Upacara adat merupakan simbol dari budaya yang dijadikan untuk mengatasi ketidakselarasan ataupun untuk menuju keharmonisan dalam kehidupan.
5. *Saur matua* merupakan upacara adat kematian tingkat tertinggi dari klasifikasi upacara adat Batak Toba, karena saat meninggal seluruh anaknya telah berumah tangga seluruhnya.